

# KAPUCINO

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



## Sorotan

# UPAYA MENDORONG KEMITRAAN PUBLIK-SWASTA UNTUK MENDUKUNG SEKTOR KOPI DI PROVINSI BALI

*oleh Paramita Mentari Kesuma*

Sebagai *platform* yang mendorong kerjasama multi-pihak untuk isu kopi berkelanjutan di Indonesia, SCOPI senantiasa melanjutkan upayanya dalam mendorong kolaborasi dan kemitraan antara sektor publik dan swasta di tingkat nasional maupun daerah. Mengakhiri tahun 2020, SCOPI telah mengadakan audiensi untuk pertama kalinya dengan Pemerintah Provinsi Bali pada tanggal 16 Desember 2020 lalu di Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Bali, Denpasar. Tim SCOPI diterima oleh Ibu Ni Luh Made Wiratmi, Asisten Gubernur Provinsi Bali Bidang Perekonomian dan Administrasi Pembangunan; Bapak I Wayan Mardiana, Kepala Dinas Koperasi & UKM Provinsi Bali; Bapak Lanang Aryawan, Kepala Bidang Perkebunan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali; Bapak I Gde Wayan Suamba, Kepala Bidang Perindustrian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali; serta para perwakilan jajaran OPD.

Pada kesempatan tersebut, Direktur Eksekutif SCOPI, Tim Sekretariat, bersama para Master Trainer SCOPI dan perwakilan petani kopi Bali berkesempatan untuk memaparkan program SCOPI selama ini, tantangan sektor kopi di Indonesia dan Provinsi Bali saat ini, dan aspirasi para petani kopi. Melalui audiensi tersebut diharapkan agar kedua belah pihak dapat menjajaki potensi kolaborasi untuk mendukung dan memajukan sektor kopi di Provinsi Bali.

Ibu Ni Luh Made Wiratmi, selaku Asisten Gubernur Provinsi Bali Bidang Perekonomian dan Administrasi Pembangunan menyampaikan agar Pemprov Bali perlu mengeluarkan Surat Edaran terkait penegakkan Peraturan Gubernur Nomor 99 Tahun 2018 tentang



Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Pertanian, Perikanan, dan Industri Lokal Bali. Diharapkan agar setidaknya wajib bagi para kantor OPD di lingkup Pemprov Bali untuk menggunakan produk-produk lokal dalam konsumsi rapat sebagai bentuk pemasaran terhadap pihak luar dan juga apresiasi terhadap produk-produk binaan kita sendiri di tingkat Provinsi.

Menanggapi presentasi dari SCOPI, Bapak Lanang Aryawan, Kepala Bidang Perkebunan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali menyampaikan bahwa beliau sangat menyambut baik program dan minat SCOPI untuk turut menjadi bagian dalam memajukan perkopian di Bali. "Tidak mungkin berbicara tentang kopi bila SDM kurang baik dalam jumlah kuota atau kualitas pengetahuan dan kemampuan SDM," jelasnya. Beliau turut memaparkan bahwa pada tahun 2004 - 2005, terdapat "peringatan" dari para peneliti kopi bahwa Bali mempunyai produk kopi luar biasa yang harus dijaga dan harganya sangat mahal, yaitu kopi *specialty* Kintamani yang sudah memperoleh Indikasi Geografis pertama di Indonesia. "Terdapat empat hal yang mendorong terwujudnya kopi *specialty*, yakni varietas, pengolahan spesifik, daerah yang spesifik dan cita rasa/mutu seduhan."

Bapak I Gde Wayan Suamba, Kepala Bidang Perindustrian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali menyampaikan, "Menurut kami, kualitas tidak menjadi masalah, namun permasalahan mendasar dapat disimpulkan dalam 3K, yakni kepastian pasar, kepastian harga dan kepastian pembayaran." Beliau juga berharap agar bentuk organisasi petani berupa koperasi agar menjadi wadah yang lebih mudah untuk menerima bantuan-bantuan pemerintah. Selain itu, hasil pertanian/perkopian petani sudah pasti akan dibeli, harga juga tidak dipermainkan oleh pihak tertentu. Terdapat harapan juga untuk mewajibkan kantor-kantor OPD Pemprov Bali dan sektor *industry* pariwisata di Bali khususnya hotel, restoran dan kafe (horeca) untuk menerapkan Peraturan Gubernur nomor

99 Tahun 2018. Misalnya, horeca di Bali untuk menggunakan/mengonsumsi 40% kopi lokal Provinsi Bali dalam penyajian kopi di setiap tempat.

Diskusi lanjut terkait program kolaborasi antara SCOPI dengan Pemerintah Provinsi Bali akan diadakan pada awal tahun 2021. Semoga kerjasama strategis lintas sektor seperti ini dapat direplika di daerah lain dan terus ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan para penggiat sektor kopi.

## Daftar Isi Kapucino

### Sorotan:

- 1 Upaya Mendorong Kemitraan Publik-Swasta untuk Mendukung Sektor Kopi di Provinsi Bali
- 4 Pelatihan Petani Kopi di Kabupaten Bogor bersama dengan HSBC dan Rainforest Alliance
- 5 Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi di Lampung
- 6 **Kolaborasi SCOPI dengan Para Anggota dan Mitra:**  
Edukasi Terkait Isu Kopi Berkelanjutan dan Adaptasi Perubahan Iklim Bersama Global Coffee Platform, Yayasan IDH dan Wildlife Conservation Society
- 7 **Peningkatan Kapasitas:**  
Kegiatan Kunjungan Lapangan dan System Thinking & Dynamics Workshop Tim Sekretariat SCOPI
- 9 **Profil MT/petani:**  
I Wayan Warta, Provinsi Bali Riniaty Liku Bulawan, Provinsi Sulawesi Selatan
- 11 Kalender Program SCOPI 2021



# Catatan Pemimpin Redaksi

Halo, #PejuangKopi!

Tahun baru senantiasa memberikan energi lebih bagi kebanyakan orang. Dalam nuansa dan semangat memulai kembali, berbagai resolusi, harapan positif dan tekad dalam hati untuk menjadi lebih baik di tahun yang baru pun ditetapkan. Terlebih lagi, tahun 2020 menjadi tahun yang penuh rintangan namun juga kesempatan untuk melihat kembali “ke dalam” untuk sejatinya mencari makna hidup sembari melangkah ke depan.

Dalam semangat perjuangan ini, SCOPI pun tak patah arang dan berupaya untuk dapat berkontribusi yang terbaik bagi sektor kopi Indonesia. Saling menyemangati dan bergandeng tangan untuk berbagi pikiran, pengalaman dan mencari solusi selama ini telah menjadi kunci bagi para pelaku sektor kopi. Kita semua tentunya menyadari, bahwa bila kita hendak maju, mencapai keberhasilan dan menghadapi tantangan, maka kita perlu maju bersama, saling membantu dan tumbuh bersama. Itulah yang menjadi nafas jiwa SCOPI sebagai sebuah perkumpulan.

Pada edisi kali ini, SCOPI mengangkat semangat tersebut lewat beberapa cuplikan kegiatan SCOPI di akhir tahun 2020, yakni lewat audiensi dengan Pemerintah Provinsi Bali, diskusi dengan para anggota, mitra kerja dan Master Trainer SCOPI lewat kegiatan webinar, pelatihan dan kunjungan, serta kegiatan pelatihan yang telah dilakukan terhadap para petani kopi tentang praktik budidaya yang baik dan berkelanjutan di Kabupaten Bogor serta para pemuda di Provinsi Lampung.

Semoga lewat KAPUCINO Edisi Januari 2021 ini, kami dapat terus berbagi inspirasi dan semangat positif terhadap para #PejuangKopi di mana pun berada.

Salam #kopiberkelanjutan!

**Paramita Mentari Kesuma**

*Disclaimer:* Semua foto & gambar yang digunakan dalam *newsletter* ini adalah milik Sekretariat SCOPI atau berhak digunakan oleh SCOPI. Setiap pihak harus meminta izin dari SCOPI setiap kali menggunakan foto, gambar atau konten dari *newsletter* ini.

## Tim Kapucino



**Paramita  
Mentari Kesuma**

Pemimpin Redaksi &  
Penulis / Direktur Eksekutif



**Natasha Trisyani  
Winata**

Penulis & Editor /  
Program Officer



**David Nicholas  
Franztius**

Penulis / Staff Magang



**Ega Prass**

Desainer Tata Letak



## Pelatihan Petani Kopi di Kabupaten Bogor bersama dengan HSBC dan Rainforest Alliance

oleh Natasha Trisyani W.

Pelatihan *Good Agricultural Practices* (GAP) kepada petani kopi di Kabupaten Bogor dilaksanakan pada tanggal 5 - 6 November 2020, bekerja sama dengan Rainforest Alliance, HSBC dan Hortikultura, Crop Plant, dan Dinas Perkebunan Kabupaten Bogor. Kegiatan ini merupakan rangkaian pertama dari pelatihan yang akan dilakukan hingga bulan Mei 2021 kepada 33 petani dari 4 lokasi berbeda di sekitarnya, yaitu: KTH Cibulao, KTH Cikoneng, KTH Cisuren, KTH Rawamendung, Gapoktan Megamendung dan Pangalengan. Cibulao dipilih sebagai lokasi pelatihan kali ini karena terletak di sisi hulu Kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, yang baik juga untuk konservasi hutan, spesies, dan air tawar. Beberapa spesies yang terancam punah di lokasi tersebut antara lain Elang Jawa, Panthera Jawa, Owa Jawa, dan spesies burung yang terancam punah lainnya. Dengan menanam tanaman kopi sebagai pohon penyangga, diharapkan masyarakat setempat memanfaatkan profitabilitas dari menanam kopi sekaligus melindungi hutan. Lebih banyak pelatihan akan diadakan pada tahun 2021 yang berfokus pada teknik pasca panen, pengenalan sertifikasi dan *cupping* dasar.



Sebagai tahap pertama program pelatihan, kegiatan ini juga sekaligus dilakukan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh Ibu Irma Damayanti selaku Kepala Bidang Perkebunan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Pada aktivitas pelatihan kali ini, Master Trainer SCOPI dari Jawa Barat - yaitu Bapak Ayi Sutedja dan Bapak Firman menjadi pematerinya, dengan topik yang sangat menarik: "Perbanyak Tanaman Kopi Arabika dan Pemilihan Bahan Tanam Unggul Kopi Arabika." Melalui rangkaian pertama pelatihan petani kopi ini, para petani dapat menerapkan praktik pertanian yang baik dengan mengadopsi materi-materi yang ada pada Kurikulum Berkelanjutan Nasional (NSC) dan semoga kebun contoh yang terbentuk di lokasi program dapat jadi tempat pembelajaran Bersama dan dapat direplikasikan di lokasi lainnya.





# Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi di Lampung

oleh Natasha Trisyani W.



Sebagai bentuk dukungan terhadap program Pemerintah Provinsi Lampung, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) beserta dengan Kementerian Dalam Negeri, Ford Foundation dan Rainforest Alliance mengadakan Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi pada tanggal 20 - 23 Oktober 2020 untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan dapat mendorong penguatan ekonomi sektor kopi khususnya industri rumahan di Provinsi Lampung, yang menjadi salah satu provinsi penghasil kopi Robusta terbesar di Indonesia. Sebanyak 30 peserta berusia 17 - 35 tahun yang terlibat di usaha kopi serta mendapatkan pendampingan sebelumnya oleh Master Trainer (MT) SCOPI dan Pemerintah Daerah, dipilih untuk mengikuti pelatihan selama 2 hari. Para peserta berasal dari beberapa daerah di Provinsi Lampung, termasuk di antaranya Kabupaten Lampung Barat dan Way Kanan.

Acara pembukaan pelatihan diadakan pada tanggal 20 Oktober 2020 di Bandar Lampung dibuka oleh Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, Ibu Ir. Desnini, MEP. Turut hadir Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat, Bapak Agustanto Basmar, SP., M.Si, Kepala Bidang Bina Usaha Dinas Perkebunan Way Kanan, Bapak Rohim, SP, Kepala Balai Pelatihan Pertanian Lampung, Dr. Abdul Roni Angkat, S.TP., M.Si, Direktur Eksekutif SCOPI, Ibu Paramita Mentari Kesuma dan Sustainable Manager, LDC Coffee Indonesia, Bapak Robert Trihastoaji selaku perwakilan anggota SCOPI di Provinsi Lampung.

SCOPI menggandeng Indonesia Coffee Academy sebagai trainer pelatihan ini dengan topik pelatihan mencakup antara lain *Coffee Cupping*, *Manual Brewing* dan *Latte Art*. Peserta pelatihan dibagi ke dalam 2 *batch*, yakni 15 peserta per *batch*, dan wajib mematuhi protokol kesehatan selama masa kenormalan baru seperti memakai masker dan menjaga jarak antar peserta. Sebanyak 8 peserta perempuan dan 22 peserta laki-laki yang terpilih wajib mengikuti *rapid test* COVID-19 yang dilaksanakan sebelum pelatihan serta sesudah sesi pelatihan. Melalui program pelatihan ini, SCOPI berharap untuk dapat terus mendukung upaya dan meningkatkan kesadaran para pengusaha muda di bidang kopi untuk mendorong terwujudnya kopi berkelanjutan di Indonesia.





# Kolaborasi SCOPI dengan Para Anggota dan Mitra: Edukasi Terkait Isu Kopi Berkelanjutan dan Adaptasi Perubahan Iklim Bersama Global Coffee Platform, Yayasan IDH dan Wildlife Conservation Society

oleh Paramita Mentari Kesuma



Diskusi Kopi (DISKO) telah menjadi salah satu kegiatan utama SCOPI selama tahun 2020 sebagai wadah bagi para aktor di sektor kopi di Indonesia untuk saling berbagi, belajar dan bertukar pikiran terkait beragam topik hangat dan menarik. DISKO juga menjadi wadah yang baik untuk berjejaring dan menjaring potensi kerjasama antar pihak terkait isu kopi berkelanjutan. Meskipun banyaknya tantangan masa pandemi dan pembatasan aktivitas berkumpul selama masa adaptasi kenormalan baru, SCOPI, sesuai dengan fungsinya sebagai *convener, educator & knowledge management*, serta *communicate & advocate*, terus aktif dalam menyelenggarakan kegiatan DISKO maupun webinar lainnya secara virtual.

Pada tanggal 26 November 2020, SCOPI bersama dengan Global Coffee Platform telah menyelenggarakan DISKO dengan topik **“Cerita dari Indonesia: Perjalanan Pelatihan Petani Kopi tentang Praktik Pertanian yang Baik dan Berkelanjutan serta Teknik Pascapanen”**. Berbeda dari kegiatan DISKO sebelumnya yang telah diadakan selama tahun 2020, DISKO kali itu diadakan dalam format *takshow* secara *online* dan *offline*, di mana para narasumber dan moderator hadir di lokasi dengan menerapkan protokol kesehatan, serta disiarkan secara langsung dari kantor Sekretariat SCOPI melalui Zoom dan Youtube. Dimoderatori oleh Jolene Marie, Puteri Indonesia Lingkungan Tahun 2019,

hadir memberikan sambutan Bapak Fitriyan Ardiansyah selaku Sekretaris Dewan Pengurus SCOPI dari Yayasan IDH, Ibu Paramita Mentari Kesuma selaku Direktur Eksekutif SCOPI, serta Bapak Drh. Eka Herissuparman, M.Si, Kepala Bidang Penyelenggaraan dan Ketenagakerjaan Pelatihan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian RI.

DISKO yang dihadiri oleh 203 peserta melalui Zoom dan 227 *viewers* pada kanal Youtube SCOPI, juga menghadirkan para narasumber yang handal, yakni Ibu Iyat Hamiyati (Program Officer SCOPI), Bapak Yohanes Arnoldus Yansen (Master Trainer Arabika, Nusa Tenggara Timur), Bapak Erwinda Meriko (Master Trainer Robusta, Lampung), Ibu Mimi Alawiyah (Master Trainer Arabika, Jawa Barat), dan Bapak Arief Wicaksono (Master Trainer Arabika, Jawa Timur).

Melalui DISKO kala itu, para narasumber berbagi kisah sukses, pembelajaran, tantangan dan peluang selama mereka menjalankan program pelatihan dan pendampingan terhadap para petani kopi di berbagai wilayah Indonesia. Untuk itu, apa yang telah dibagi tentunya dapat menjadi pelajaran berharga bagi para Master Trainers lainnya yang tersebar di 13 provinsi di Indonesia, para petani kopi, para perwakilan Pemda, para penggiat sektor kopi maupun publik. Di akhir sesi DISKO virtual tersebut, kali itu turut hadir Bapak Denanner Silmy dari Indonesia Coffee Academy yang mempresentasikan teknik *coffee brewing* secara langsung.





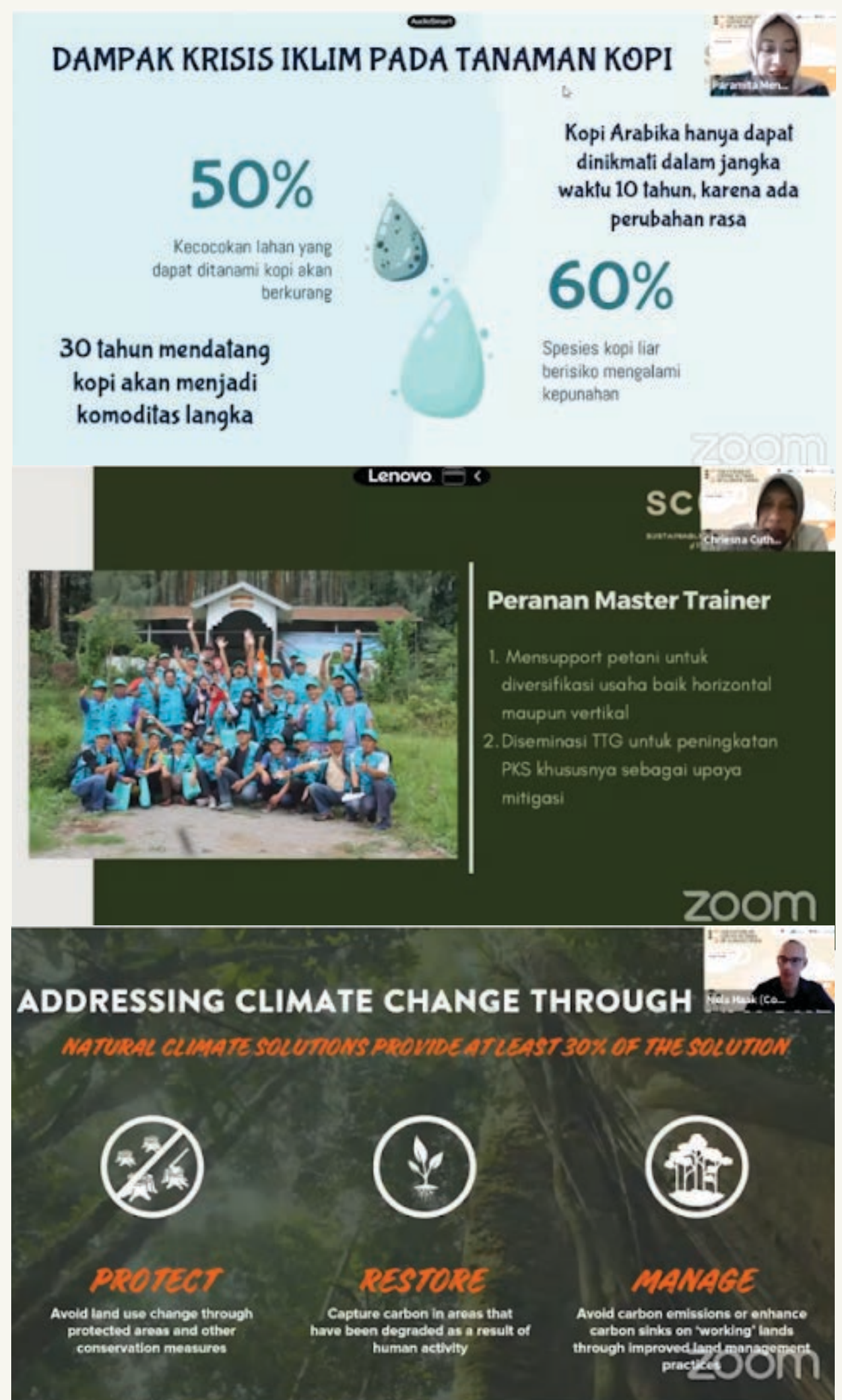


Tidak berhenti di situ, selanjutnya pada tanggal 8 Desember 2020, SCOPI kembali bekerja sama dengan para anggotanya, yakni Yayasan IDH dan Wildlife Conservation Society dalam menyelenggarakan Webinar bertajuk **“Masa Depan Budidaya Kopi di Tengah Krisis Perubahan Iklim Dunia.”** Turut mendukung acara tersebut, Conservation International, Nestle Nespresso dan ID Comm.

Diskusi yang dimoderatori oleh Ibu Nathalie Indry, berjalan dengan hangat dan kondusif, dengan menghadirkan para narasumber, yakni Ibu Melati (Program Manager Commodities and Intact Forest, Yayasan Inisiatif Dagang Hijau), Ibu Jeni Pareira (Sustainable Landscape Program Manager, Wildlife Conservation Society), Bapak Niels Haak (Senior Manager Sustainable Coffee, Conservation International), Bapak Manu Jindal (Sustainability Project Manager, Nestle Nespresso SA) dan Ibu Chriesna Cutha Raditra (Master Trainer Arabika SCOPI dari Kabupaten Malang). Seperti DISKO sebelumnya, para peserta berasal dari Lembaga Pemerintah, penggiat sektor kopi baik di hulu dan hilir serta publik. Sebanyak total 114 peserta hadir melalui Zoom dan 268 orang telah menyaksikan melalui kanal Youtube SCOPI.

Krisis perubahan iklim telah terjadi secara nyata dengan adanya peningkatan suhu Bumi, curah hujan tak menentu, adanya peningkatan intensitas Elnino yang menyebabkan kekeringan, dan gas rumah kaca. Sehingga pengelolaan pertanian kopi serta proses pascapanen yang baik penting untuk selalu dilakukan, namun bergantung pada suhu dan curah hujan. Kondisi ini dapat menyebabkan komoditas kopi rusak dan punah. Oleh karena itu, pembekalan mengenai strategi mitigasi iklim sektor kopi menjadi salah satu alasan

dibuatnya webinar ini. Adaptasi perubahan iklim harus dilakukan sedini mungkin dengan keterlibatan peran aktif



dari seluruh pemangku kepentingan agar Indonesia memiliki rantai pasok kopi yang berkelanjutan.

Para #Pejuangkopi dapat menyaksikan rekaman ulang kedua kegiatan tadi pada kanal Youtube **Sustainable Coffee Platform of Indonesia** ya! Mari kita dorong terus #kopiberkelanjutan di Indonesia!



## Peningkatan Kapasitas: Kegiatan Kunjungan Lapangan dan *System Thinking & Dynamics Workshop* Tim Sekretariat SCOPI

oleh *Natasha Trisyani W. &  
David Nicholas Franztius*

Sebagai salah satu kegiatan pengembangan kapasitas, Tim Sekretariat SCOPI telah melakukan kunjungan ke salah satu demoplot SCOPI di Cibulao, Puncak, Kabupaten Bogor. Selain itu, anggota Tim Sekretariat SCOPI juga mengikuti *System Thinking & Systems Dynamics Workshop* yang difasilitasi oleh pakar *System Thinking & System Dynamics*, Dr. Teten W. Avianto di Kota Bogor. Kegiatan tersebut diadakan secara langsung, dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan.

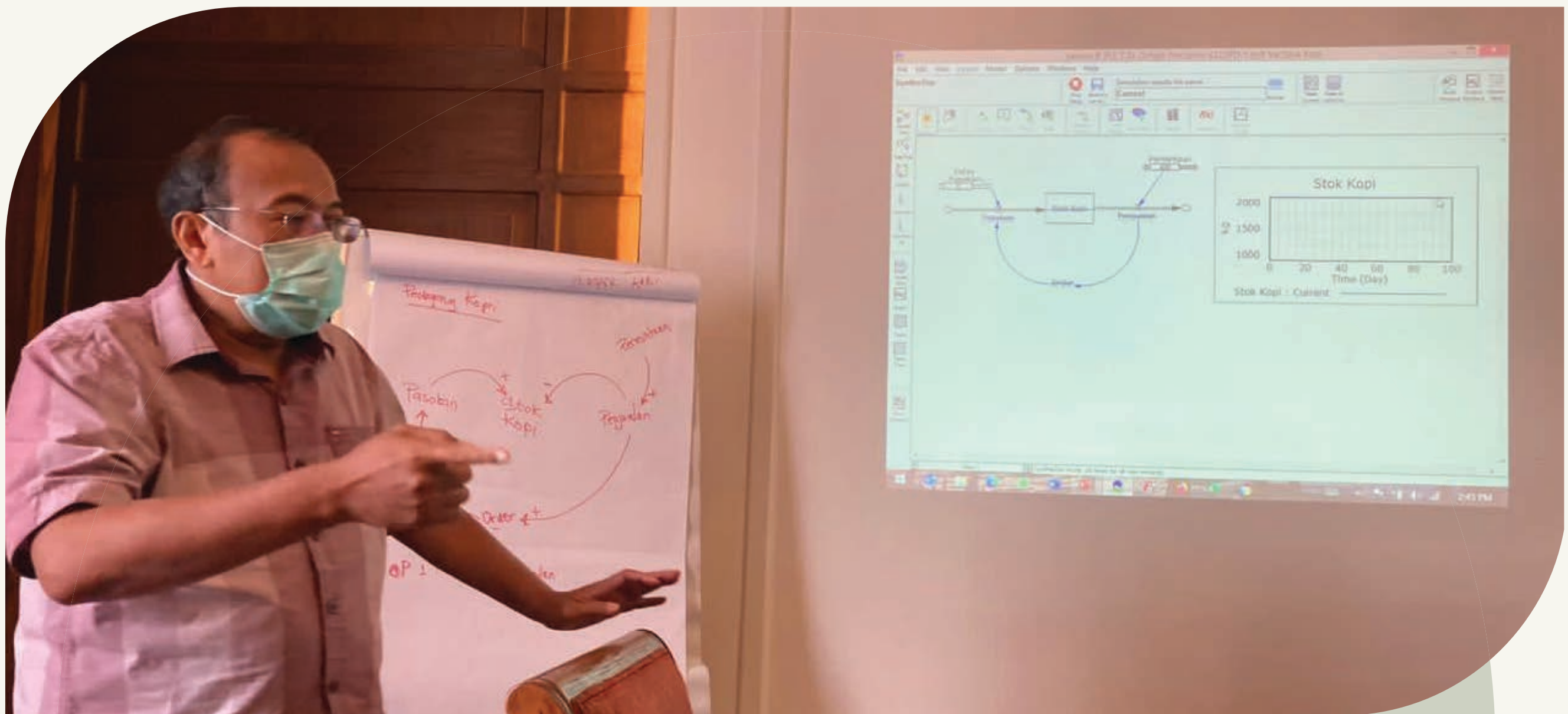


Sebagai bagian dari prioritas kegiatan di tingkat nasional pada tahun 2020, Global Coffee Platform telah mendukung SCOPI dalam berbagai agenda peningkatan kapasitas pada beberapa topik utama, seperti - pembangunan organisasi, manajemen keuangan, pengukuran program dan kemahiran dalam Bahasa Inggris untuk staf junior. Tentunya diharapkan agar melalui kegiatan-kegiatan tersebut, juga dapat memperkuat ikatan dan kerjasama antar anggota tim, serta membekali anggota tim tentang pengetahuan seputar program *National Sustainability Curriculum* (NSC) dan program pelatihan terkait terhadap para Master Trainer dan Petani Kopi.

Dalam agenda pengembangan kapasitas selama dua hari, Tim Sekretariat SCOPI yang terdiri dari 6 anggota melakukan kunjungan ke salah satu demoplot SCOPI di Cibulao, Puncak, Kabupaten Bogor. Selain itu, anggota Tim Sekretariat SCOPI juga mengikuti *System Thinking & Systems Dynamics Workshop* yang difasilitasi oleh pakar *System Thinking & System Dynamics*, Dr. Teten W. Avianto di Kota Bogor. Kegiatan tersebut diadakan secara langsung, dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat.

Selama kegiatan Kunjungan Lapangan, Anggota tim Sekretariat SCOPI juga melakukan *sharing session* dimana anggota baru Tim Sekretariat





SCOPI dijelaskan mengenai program NSC, yang mencakup kegiatan pelatihan terhadap Master Trainers, trainers dan petani kopi. Sesi berbagi ini memperkenalkan anggota baru Tim Sekretariat SCOPI untuk belajar tentang teknik budidaya kopi selama proses pelatihan dengan kasus kehidupan nyata. Ladang demoplot yang dikunjungi oleh tim Sekretariat SCOPI dimiliki oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulao - sekelompok petani kopi lokal yang bersemangat yang bertujuan untuk memanen hanya biji kopi kualitas terbaik dengan mengikuti *Good Agricultural Practices* (GAP). Pada bulan November 2020, SCOPI bersama dengan HSBC, Rainforest Alliance dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor telah menginisiasi sebuah rangkaian kegiatan pelatihan terhadap sekitar 30 orang petani kopi lokal dari Kabupaten Bogor di lokasi ini. Para petani dari KTH Cibulao, KTH Cisuren, KTH Cikoneng, KTH Rawamendung, Gapoktan Megamendung & Pangalengan telah berpartisipasi dalam pelatihan GAP yang pertama. Selanjutnya, terdapat pelatihan Teknik pascapanen, sertifikasi dan basic cupping yang akan diimplementasikan selama semester pertama pada tahun 2021.

Setelah kegiatan kunjungan lapangan, Tim Sekretariat SCOPI juga mengadakan *System Thinking & System Dynamics Workshop* yang berlokasi di 101 Hotel Bogor. *Workshop* ini bertujuan untuk memperkenalkan penerapan *System Thinking & Systems Dynamics*

dalam pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh ahlinya sendiri - Dr. Teten W. Avianto. *Workshop* ini diselenggarakan dengan konsep *open discussion*, oleh karena itu jika ada pertanyaan atau perbedaan pendapat, anggota tim dapat langsung menyampaikan pendapatnya dan mendiskusikannya, untuk bertukar pikiran dan mendapatkan perspektif baru. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga diharapkan melalui kegiatan ini anggota tim dapat mempererat tali silaturahmi di dalam tim, meningkatkan koordinasi, dan kooperasi antar Tim Sekretariat SCOPI.

Sesi *workshop* dibagi menjadi 2 hari, melibatkan 3 sesi yaitu - sesi 1: pengenalan *System Thinking*, dimulai dari apa saja yang dapat mempengaruhi *System Thinking* seperti kejadian, pola, dan struktur dari organisasinya, dilanjutkan dengan sesi 2: berdiskusi mengenai *casual loop diagram* pada *System Thinking* yang menjelaskan mengenai perbedaan hubungan korelasi dan hubungan sebab-akibat, dan terakhir sesi 3: mengenai *System Dynamics* yang merupakan pengaplikasian dari konsep dasar *System Thinking*.

Dari diskusi selama kunjungan lapangan dengan para petani kopi KTH dan *System Thinking & System Dynamics Workshop*, Tim Sekretariat SCOPI mendapatkan informasi dan pengetahuan yang sangat berwawasan tentang penerapan pertanian kopi di lapangan yang akan sangat bermanfaat bagi program SCOPI untuk perencanaan programnya di masa mendatang.



# Profil MT

## I Wayan Warta Provinsi Bali

oleh Natasha Trisyani W.



Bapak I Wayan Warta (usia 52 tahun), atau akrab dikenal sebagai Pak Wayan merupakan Master Trainer (MT) Arabika dari Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, yang sudah bergabung dengan SCOPI sejak tahun 2017. Saat ini, Pak Wayan saat ini merupakan bagian dari kelompok Koperasi Tani Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) di Bali.

Dunia kopi sudah mulai digeluti oleh Pak Wayan sejak tahun 2000, sebagai anak dari seorang petani kopi. Dengan bergabung dengan SCOPI, Pak Wayan dan para petani kopi di Bali mendapatkan banyak ilmu budidaya di hulu sampai hilir dibidang proses dan pengolahan termasuk pemasaran, juga roasting dan brewing. Di samping itu, Pak Wayan juga bercerita mengenai kondisi produksi kopi di tahun 2020 yang masih tergolong cukup bagus, yaitu 80% dari tahun 2019, dikarenakan dukungan pengaruh iklim yang mendukung setelah panen raya, sehingga penurunan produksi tidak terlalu signifikan. Akan tetapi, dampak pandemi COVID-19 tetap terasa oleh Pak Wayan di sektor pemasaran kopi. Menurut Pak Wayan, sektor kopi di Bali sangat berkaitan dengan sektor pariwisata, di mana saat ini masih banyak kedai kopi yang belum buka karena pandemi. Oleh karena itu, pengambilan kopi ke para petani sangat minim.

“Sebelum bergabung di SCOPI, kami disebut sebagai petani, namun sekarang kami tidak mau disebut sebagai petani, melainkan sebagai wirausaha pertanian

kopi. Dengan menjadi Master Trainer SCOPI, kami mendapatkan ilmu analisa pertanian, yang mana bisa mendapatkan keuntungan karena petani mendapatkan nilai tambah atau insentif,” ungkapnya. “Sebelumnya, kami hanya peminum kopi. Namun, setelah bergabung di SCOPI, kami menjadi penikmat kopi sehingga kami tahu bagaimana cara kami mengolah kopi yang bagus,” tambahnya.

Selain itu, Pak Wayan juga mengaku sangat senang dan telah sangat terbantu oleh SCOPI. Menurut beliau, melalui SCOPI, Pak Wayan bisa membawa produk kopi para petani Bali sampai ke luar negeri. Dengan adanya sistem pengolahan yang dilakukan sekarang, Pak Wayan dan para petani dampungannya dapat memanen dari biji kopi petik merah hingga sampai menjadi kopi bubuk dan menjadi nilai tambah sebagai petani. Tentunya, penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) juga meningkatkan jumlah produksi dan kualitas kopi.

Sebagai MT, Pak Wayan mengatakan bahwa tentu selalu ada tantangannya tersendiri, dari aspek keserentakan, budidaya, pengolahan, kesadaran berorganisasi dan pembangunan koperasi. Akan tetapi, Pak Wayan sadar bahwa setiap usaha yang menuju ke arah positif pasti akan ada tantangannya. Pak Wayan berharap seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, budidaya kopi harus menyesuaikan untuk mempertahankan kuantitas dan kualitasnya.



## Profil MT

### Riniaty Liku Bulawan

Provinsi  
Sulawesi Selatan



oleh Natasha Trisyani W.

Ibu Riniaty Liku Bulawan (usia 44 tahun) atau lebih sering dikenal sebagai Ibu Rini adalah Master Trainer (MT) Robusta berlokasi di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain menjadi MT Robusta, Ibu Rini bekerja sebagai Field Officer di Rikolto, salah satu anggota dan mitra pendukung SCOPI, mendampingi dua koperasi petani, yaitu Koperasi Benteng Alam di Kabupaten Enrekang dan Koperasi PPKT di Kabupaten Toraja.

Ibu Rini bergabung mengikuti pelatihan MT Robusta di Lampung pada tahun 2016, melalui rekomendasi dari Line Manager beliau pada saat itu. Walaupun mengikuti pelatihan MT Robusta, Ibu Rini mengaku bahwa ia melainkan lebih aktif mendampingi para petani kopi Arabika, dikarenakan produksi kopi Arabika yang lebih tinggi dibanding dengan kopi Robusta di Kabupaten Toraja.

Sama dengan daerah lainnya, pemasaran kopi di Toraja menurun drastis dibanding tahun sebelumnya dikarenakan pandemi COVID-19. Harga kopi petani yang terjual sangat menurun dari kisaran Rp 18.000 - 20.000 per Liter HS Basah, menjadi hanya Rp 8.000 - 15.000 per Liter HS Basah. Selain itu, karena harga kopi yang turun drastis, Ibu Rini juga mengatakan bahwa ada banyak kopi yang tidak sempat terpanen karena petani tidak termotivasi untuk panen. Menurut Ibu Rini, alasan utama para petani yang tetap panen adalah hanya dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang juga semakin tinggi.

Pada kesempatan kali ini, Ibu Rini juga berbagi cerita mengenai pengalamannya sebagai MT. "Setelah menjadi MT SCOPI, saya punya banyak jaringan yang bisa membantu saya menemukan solusi. Ketika ada masalah-masalah di petani, jadi lebih ringan karena lebih banyak yang membantu," ujar Ibu Rini. Kuatnya komunitas MT untuk saling membantu satu sama lain sangat terasa oleh Ibu Rini, contohnya ketika dihadapi masalah seperti hama penyakit ataupun terkait budidaya pertanian kopi.

Namun, seiring dengan keuntungan menjadi MT, tentunya ada beberapa tantangan tersendiri bagi Ibu Rini sebagai seorang MT. "Bagi diri saya sendiri, judulnya MT orang pasti akan melihat saya serba tahu soal kopi, itu satu tantangannya. Jadi, itu menjadi tantangan buat saya sendiri untuk belajar lebih banyak tentang kopi karena kalau MT itu pasti orang akan berpikir lebih banyak hal yang saya lebih tahu daripada orang-orang yang bukan MT," ungkap Ibu Rini mengenai tantangan tersendiri sebagai MT. Di samping itu, MT terkadang dianggap sebagai pesaing bukan sebagai mitra kerja. Hal ini justru membuat Ibu Rini lebih termotivasi untuk membuat kebun contoh di Toraja sebagai media pembelajaran dengan harapan untuk para petani dampingan dan petani lain disekitar juga bisa belajar di sana.

Terakhir, Ibu Rini juga menyampaikan bahwa kopi merupakan sumber penghasilan utama bagi para petani di Toraja, di mana mereka menggantungkan hidupnya pada penghasilan kopi. Oleh karena itu, kita harus terus membantu para petani untuk tetap menjadikan kopi sebagai sumber pendapatan utama para petani.



# KALENDER PROGRAM SCOPI 2021\*

(per Januari 2021)

Jan	Feb	Mar	Apr
Board Meeting	National Sustainable Coffee Stakeholders Meeting 2021 (HSBC)	Sustainable Coffee Workshop (HSBC - WWF)	
KAPUCINO	Replanting Task Force	KAPUCINO	DISKO (Climate Change Adaptation - Winrock & PT Indo Cafco)*
	Farmers Training: Bogor (HSBC-WWF)	Jakarta Coffee Week	
MT Updates (1)	DISKO (KBRI BELGIA & ECF)*	FGD COFFEE IN BALI (BNPB)*	
Members Update		Training for Youth Coffeepreneur in Bali*	
PPP: FU PemprovBali, PemkabBone Bolango, PemprovLampung, PemprovNTT, PemkabEnrekang		Internal Team Retreat (GCP)	Board Meeting
PPP: Kementan & KemenKopUKM		Research in Coffee Agroforestry in Lampung/ NTT/ Enrekang (Rikolto)	
		Farmers Training: Aceh Tengah & Karo (ITFC)	
Fundraising (GCP)			

Mei	Jun	Jul	Agu
Members Meeting & Assembly 2021 (HSBC - WWF)	DISKO (Coffee Agroforestry - IDH)	Board Meeting	MT Updates (2)
Sustainable Coffee Campaign			Training for Youth Coffeepreneur in Bali/ Bone Bolango*
Annual Report 2020	GCP Mid-Year Update (GCP)	E-Learning Modules Development (KEHATI)	
KAPUCINO	Secretariat Mid-Year Meeting 2021	KAPUCINO	
Research in Coffee Agroforestry in Lampung/ NTT/ Enrekang (Rikolto)			
Farmers Training: Aceh Tengah & Karo (ITFC)			
Fundraising (GCP)			

Sep	Okt	Nov	Des
Indonesia Sustainable Coffee Forum 2021	Board Meeting	Trade Expo Indonesia	Hari Perkebunan Nasional
	International Coffee Day (Members)	MT Baseline Survey	
KAPUCINO	Jakarta Coffee Week (2)		
E-Learning Modules Development (KEHATI)			Year-End Meeting 2021
Research in Coffee Agroforestry in Lampung/ NTT/ Enrekang (Rikolto)	DISKO (Innovative Financing - IDH)		KAPUCINO
Farmers Training: Aceh Tengah & Karo (ITFC)			
Fundraising (GCP)			

\*dapat berubah sewaktu-waktu

🐦 @scopi\_id

▶ Sustainable Coffee Platform of Indonesia

📷 @scopi\_id

f SCOPI

in Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)

●● www.scopi.or.id